

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 menguraikan tujuan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pembelajaran berbahasa bahasa Indonesia, yakni agar siswa terampil berbahasa. Pembelajaran mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terintegrasi sehingga siswa diharapkan dapat menguasai semua keterampilan berbahasa. Karena keempat keterampilan tersebut sangat berhubungan erat dalam usaha seseorang memperoleh kemampuan berbahasa dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan porsi yang sama dalam mengajarkan setiap keterampilan kepada siswa.

Sesuai dengan KD 4.11 dalam dalam kurikulum 2013 standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP yang harus dikuasai oleh siswa yaitu menceritakan kembali isi fabel yang didengar maupun dibaca. Bercerita merupakan salah satu bentuk kemampuan berbicara. Kegiatan bercerita memiliki peranan yang penting untuk melatih komunikasi peserta didik. Melalui keterampilan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, dapat mengungkapkan perasaan sesuai dengan yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca, dapat mengungkapkan keinginan, dan membagikan pengalaman yang diperoleh pencerita. Keterampilan bercerita perlu untuk dipelajari oleh semua orang dikarenakan bercerita merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh

masyarakat Indonesia untuk mengakrabkan diri dengan orang lain yang ada disekitarnya.

Inti pembelajaran keterampilan menceritakan kembali adalah siswa mampu menyampaikan cerita yang dibacakan secara runtut dan ekspresif sehingga pendengar mampu memahami isi ceritanya. Namun kenyataannya siswa SMP kurang berminat dalam pembelajaran menceritakan kembali isi fabel sehingga siswa tersebut merasa kesulitan dalam menceritakan kembali, siswa juga kurang tertarik, mengeluh, saat disuruh menceritakan kembali isi fabel. Selanjutnya, hasil dari wawancara dengan Ibu Mashailan salah satu guru SMP N 36 Medan mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa keterampilan menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan metode ceramah masih di bawah KKM yakni 50% sedangkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia pengategorian penilaian yaitu 70 (cukup). Dari 29 siswa yang mencapai KKM hanya 17 orang dan yang mampu mencapai KKM hanya 13 orang. Data tersebut menunjukkan dari 30 siswa hanya 56% yang mampu maeraih kategori cukup sedangkan sisanya 44% masih kategori kurang.

Data selanjutnya, Data selanjtnya diperoleh dari jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha (Vol. 7 No. 2 Tahun 2017) dengan judul “Penggunaan Media Tayangan Televisi Pada Zaman Dahulu Untuk Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Fabel Pada Siswa Kelas VII B SMP N 3 Mengwi” keterampilan menceritakan kembali isi fabel masih di bawah KKM yakni 59,35 sedangkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia pengategorian penilaian yaitu 60 sampai 73 (cukup). Dari 34 siswa yang mencapai KKM hanya 8 orang dan yang mampu melampaui KKM hanya 7 orang.

Jadi total siswa yang mencapai KKM hanya 15 orang. Data tersebut menunjukkan dari 34 siswa hanya 44,11% yang mampu maeraih kategori cukup sedangkan sisanya 55,88% masih kategori kurang. Berdasarkkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa skor bercerita di kelas VII B SMP Negeri 3 Mengwi masih rendah.

Sulitnya keterampilan berbicara siswa disebabkan beberapa faktor, yaitu: (1) sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, gagasan dan pikiran seperti mengalami kesulitan dalam memahami isi, sulit memahami pilihan kata, sulit dalam pengungkapan yang baik dan benar, dan sulit dalam penggunaan kalimat yang sesuai sehingga siswa tampak takut untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut siswa kurang aktif dan dan kurang bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang memperhatikan guru. (2) Lalu faktor selanjutnya karena siswa sendiri tidak yakin yakni ketidaksiapan mental ketika berbicara secara lisan di depan umum. Sehingga siswa merasa takut untuk ditunjukkedepan untuk menceritakan kembali isi fabel.

Data lain juga diperoleh dari hasil Rista Nurqodri dengan judul Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Fabel Siswa Kelas VII E Smp Negeri 14 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018. Kualitas kemampuan siswa menceritakan kembali isi fabel bervariasi. Dapat diketahui bahwa hasil perhitungan, nilai rata-rata seluruh siswa kelas VII E yaitu 77,65 sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas kemampuan menceritakan kembali isi fabel siswa kelas VII E SMP Negeri 14 Kota Jambi termasuk ke dalam kategori mampu, yakni berada pada rentang nilai 66-79.

Maka dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sejauh mana kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi teks fabel yang dibaca. Selain itu, peneliti sangat berharap penelitian ini dapat membantu guru di sekolah tersebut untuk menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat dalam mengajar di kelas. Penelitian semacam ini sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Misalnya, Rr. Paradina Nur Utari dengan judul Studi Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Pada Anak Kelompok A Di Gugus 2 Kecamatan Kretek Bantul Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua kali, rata-rata kemampuan menceritakan kembali isi cerita di Gugus 2 Kecamatan Kretek, Bantul berada dalam kategori berkembang yaitu pada penelitian pertama sebanyak 65% dan pada penelitian kedua sebanyak 62%.

Keterampilan menceritakan kembali isi fabel ini dikembangkan dalam pembelajaran berbicara yang dapat menunjang pembelajaran berbicara pada jenjang berikutnya. Pembelajaran menceritakan kembali isi fabel pada tingkat SMP ini bisa mencerminkan keberhasilan siswa pada tahap-tahap pendidikan selanjutnya, yakni ketahap yang lebih tinggi SMA. Salah satu usaha untuk mengetahui pembelajaran menceritakan kembali isi fabel di tingkat SMP adalah dengan cara melakukan penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Kegiatan menceritakan kembali isi fabel dapat ditingkatkan dengan pembelajaran sastra di sekolah. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan menceritakan siswa khususnya pengajaran sastra cerita binatang atau biasa dikenal dengan fabel.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis mencoba mengangkat judul kemampuan menceritakan kembali isi teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 36 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dengan harapan peneliti dapat mengetahui kemampuan menceritakan kembali isi teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 36 Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) siswa kurang tertarik dalam pembelajaran menceritakan kembali teks fabel,
- 2) Siswa tidak begitu paham proses menceritakan kembali isi teks cerita fabel
- 3) kemampuan siswa saat menceritakan kembali isi fabel kurang dalam menuangkan ide sehingga siswa mengalami kesulitan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan yang dapat menghambat jalannya penelitian ini karena masalah terlalu luas, peneliti membatasi masalah yaitu pada poin ke-2 yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bagaimana proses menceritakan kembali isi teks cerita fabel.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian yaitu “Bagaimana kemampuan menceritakan kembali isi fabel siswa kelas VII SMP Negeri 36 Medan tahun pembelajaran 2019/2020.”

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menceritakan kembali isi fabel siswa kelas VII SMP Negeri 36 Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya bidang pendidikan terlebih lagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat memperkaya kajian penelitian Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan analisis kemampuan menceritakan kembali isi fabel siswa kelas VII SMP Negeri 36 Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dalam memilih pada pembelajaran yang tepat dan bervariasi untuk keterampilan menceritakan kembali isi fabel dalam pembelajaran fabel.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini siswa menjadi berminat dalam keterampilan menceritakan kembali isi fabel.